



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL *AL-QURAN HADIST*
SISWA KELAS V DI MI AL-ISLAM BANJARETNO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Sari Fatmawati

NIM. 19.61.0042

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Fatmawati
NIM : 19.61.0042
Jenjang : sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 01 April 2023

Yang menyatakan



Sari Fatmawati

NIM. 19.61.0042

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 01 April 2023

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sari Fatmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

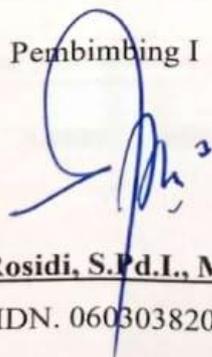
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Sari Fatmawati
NIM : 19.61.0042
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Quran Hadist* Siswa Kelas V di MI Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

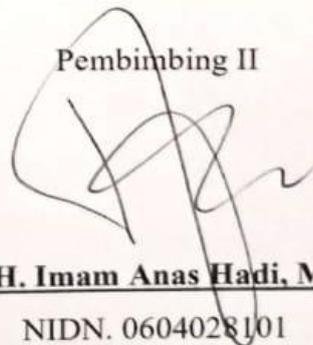
Pembimbing I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Quran Hadist* Siswa Kelas V Di MI Al Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Sari Fatmawati

NIM. 19.61.0042

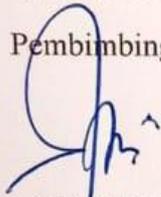
Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

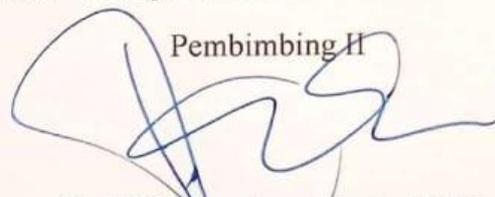
Pembimbing I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

Pembimbing II

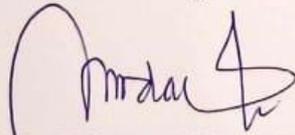


Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

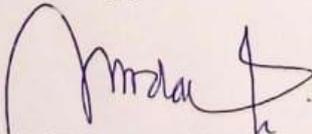
Sekretaris Sidang



Rina Priatni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

Penguji II

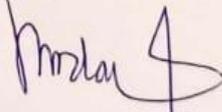


Drs. H Matori, M. Pd. I

NIDN. 0613016606

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ
إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca *Al-Qur'an*) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya (Q.S. *Al qiyamah*: 16-17)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bá'	B	-
ت	Tà'	t	-
ث	Sà'	ś	S dengantitik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hà'	Ḥ	H dengan titik di bawah
خ	Khà'	Kh	-
د	Dál	D	-
ذ	Zál	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Rà'	R	-
ز	Zà'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sàd	Ṣ	S dengan titik di bawah
ض	Dàd	Ḍ	D dengan titik di bawah
ط	Tà'	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Zà'	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fà'	F	-
ق	Qàf	Q	-
ك	Kàf	K	-
ل	Làm	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wàw	W	-

ه	Hà'	H	-
ء	Hamzah	'	Aposiroflurus miring
ي	Yà'	Y	-
ة	tà' marbutah	H	Dibaca ah ketika mauquf
ة.....	tà' marbutah	H/t	Dibaca ah/at ketika mauquf (terbacamati)

B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyifathahpendek	افل
-	I	Bunyikasrahpendek	سئل
-	U	Bunyidlamahpendek	احد

C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	à	Bunyi fathah panjang	كان
ي/ى	ì	Bunyi kasrah panjang	فيك
و	ù	Bunyi dlamah panjang	كونوا

D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و.....	aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
ي.....	ai	Bunyi fathah diikuti ya'	كيد

E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
....ال	al	Bunyi al qamariyyah	القمرية
ال-ش	asy-sy...	Bunyi alSyamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية

وال.....	Wal/wasy- sy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية/والشمسية
----------	-----------------	--	-------------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sebagai hamba-Nya yang tidak luput dari kesalahan. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji ke-Islaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Quran Hadist* Siswa Kelas V Di MI Al Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023”

Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.

2. Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan sekripsi ini dengan baik.
3. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan sekripsi ini.
4. Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I. dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan sekripsi ini dengan maksimal, dan tentunya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan selaku pengelola UNDARIS kelas kerja sama yang selalu siap mensukseskan para mahasiswa.
6. Kedua Orang Tuaku yang sudah mengasuh dan membimbingku di jalan yang benar, lurus dan menuju kemuliaan dunia sampai akhirat kelak.
7. Adik-adikku tercinta Dani Setiawan dan Niken Rahma Yuliana yang juga tiada henti memberikan dukungan, do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-temanku senasib seperjuangan di UNDARIS Ungaran Semarang maupun sahabatku di luar kampus yang selalu menghiburku disetiap kesibukanku.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna di berbagai tempat. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 01 April 2023

Penulis,



Sari Fatmawati

NIM. 19.61.0042

ABSTRAK

Sari Fatmawati. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Hadist Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNRARIS, 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno; (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno; (3) Untuk mengetahui solusi guru dalam memecahkan hambatan siswa siswi untuk menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian dilakukan dilapangan dengan mengumpulkan data untuk memahami fenomena sosial dalam pandangan perilakunya. Sumber data penelitian adalah guru *Al-Qur'an Hadist* dan siswa. Lokasi penelitian di MI Al-Islam Banjaretno. Pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) strategi yang gunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa ada 4 metode yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode jama' dan metode talaqqi, namun metode yang paling sering digunakan dan disukai siswa yaitu metode kitabah dan metode wahdah, ada juga yang lebih suka individu; (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang guru temukan dalam pelaksanaan hafalan. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa, adanya interaksi antar guru dan siswa, semangat siswa dalam menghafal sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan adalah masih ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, masih ada siswa yang bermain main dan ribut dengan teman sekelasnya, sehingga banyak siswa yang konsentrasinya terganggu; (3) Solusi guru *Al-Qur'an Hadist* dalam memecahkan hambatan siswa dalam menghafal adalah memberikan pendekatan terhadap siswa, memberikan reward agar menumbuhkan semangat siswa, memberikan teguran hingga hukuman kepada siswa yang bermain, bergurau karena dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang fokus menghafal maupun belajar.

Kata kunci : strategi guru, hafalan *Al-Quran Hadist*

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B..Rumusan Masalah	6
C..Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B..Kajian Teori	11
1. Strategi Guru	11

a. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
b. Metode Pembelajaran	13
c. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran	15
2. Guru <i>Al-Qur'an Hadist</i>	18
a.. Pengertian Guru <i>Al-Qur'an Hadist</i>	18
b. Peran Guru <i>Al-Qur'an Hadist</i>	20
3. Menghafal <i>Al-Qur'an</i>	22
a. Pengertian Menghafal <i>Al-Qur'an</i>	22
b. Tujuan menghafal <i>Al-Quran</i>	24
c..Metode Menghafal <i>Al-Qur'an</i>	25
d. Faktor yang mempengaruhi lemahnya minat menghafal <i>Al-Qur'an</i>	28
e..Materi <i>Al-Quran Hadist</i> Kelas V MI Al-Islam Banjaretno	31
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B..Setting Penelitian	35
C..Sumber Data	35
D. Metode Pengambilan Data	36
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
F.. Analisa Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B..Pembahasan	64
1.. Strategi guru.....	64

2. Faktor Pendukung dan Penghambat	69
3.. Solusi guru	75
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B..Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Daftar Staff Pengajar MI Al-Islam Banjaretno Era Tahun 1969	45
Tabel 4. 2	Sarana Prasarana MI Al-Islam Banjaretno.....	47
Tabel 4. 3	Keadaan Tenaga Pendidik / Kependidikan MI Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023.....	49
Tabel 4. 4	Daftar Siswa Kelas V MI Al-Islam Banjaretno Tahun ajaran 2022/2023	50

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman wawancara	81
Lampiran 2 Pedoman Observasi	83
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 4 Foto Dokumentasi	85
Lampiran 5 Daftar riwayat hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Haudi 2021: 4).

Haudi (2021: 01) Mengatakan bahwa Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan dalam buku Haudi (2021: 23) bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kaitan dengan proses pendidikan, baik tingkat nasional maupun tingkat

kelas dinilai sukses jika kompetensi lulusan yang ditargetkan tercapai dengan sempurna. Standar proses merupakan sebuah pedoman tahapan langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dikelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien, dan inovatif. Pada saat inilah keahlian guru, sebagai ujung tombak suksesnya pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Maka dari itu, pada proses penerapan atau taktis pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.

Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham (2017: 15-16) mengemukakan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan siswa secara penuh agar terjadinya perubahan perilaku. Oleh karena itu kegiatan belajar dan pembelajaran guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti siswa. Dalam kegiatan ini guru dapat berperan sebagai pembimbing, pengajar, pelatih dan memotivasi serta memfasilitasi agar terjalin interaksi yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran, prosesnya akan berlangsung dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Irwan Budiana dkk (2022: 1) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dapat terlaksana secara sukses tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan memilih metode pembelajaran untuk siswa. Metode yang efektif akan memberikan pengalaman belajar yang baik untuk siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diterapkan.

Arin Tentrem mawati dkk (2021: 2) Mengemukakan Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan (rangkaian kegiatan), dimana didalamnya terdapat metode-metode yang akan dilakukan sesuai dengan situasi kondisi yang ada di sekolah dan siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar mengajar yang akan dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Irwan Budiana dkk (2022: 1) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran menjadi hal yang penting bagi setiap guru. Guru diharapkan memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi

pembelajaran. Adanya strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan strategi pembelajaran sebagai pedoman ketika merancang proses yang sistematis.

Ar Rasikh (2019: 15) mengemukakan bahwa *Al-Qur'an Hadis* adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan *Al-Qur'an* sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran *Al-Qur'an Hadis* dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran *Al-Qur'an* dan *hadits* di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan *Al-Qur'an* dan *hadits*. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran merupakan proses penambahan informasi

dan kemampuan baru kepada pelajar, dalam pembelajaran itu dibutuhkan sebuah strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Guru mata pelajaran *Al-Qur'an Hadist* sangat sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an Hadist* sekaligus untuk menghafal meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan mengenal huruf, namun bimbingan guru masih sangat diperlukan. Hafalan ini dilaksanakan agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak mudah hilang karena sudah dihafalkan, menumbuhkan minat baca siswa, dan agar nilai hafalan bisa dimasukkan sebagai nilai tambahan dalam mata pelajaran *Al-Quran Hadist*.

Berdasarkan hasil observasi guru *Al-Qur'an Hadist* strategi yang guru gunakan sebelum memulai pelajaran adalah siswa membaca do'a belajar kemudian membaca asmaul husna. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca beberapa kali surah dan hadis yang akan dihafalkan agar siswa sedikit terbiasa dan mudah diingat saat hafalan berlangsung. Sebelum hafalan dimulai siswa bersama guru mempelajari dan membahas materi yang ada di buku terlebih dahulu.

Hambatan yang ditemui adalah siswa malas malasan dan tidak memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik baiknya, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya bisa membaca dengan lancar, baik dan benar, bergurau dengan teman temannya, Hal ini akan memperlambat siswa dalam menghafal. Siswa yang terlambat dalam setoran apalagi

mengulur ulur waktu akan mendapatkan hukuman yang mendidik dan tentunya ada beberapa yang menimbulkan efek jera. Hukuman tersebut seperti mendapatkan tugas atau hafalan tambahan, membersihkan lingkungan sekolah, berdiri didepan kelas.

Hafalan ini dilaksanakan agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak mudah hilang karena sudah dihafalkan, menumbuhkan minat baca siswa, dan agar nilai hafalan bisa dimasukkan sebagai nilai tambahan dalam mata pelajaran *Al-Quran Hadist*.

Oleh karena itu guru mata pelajaran *Al-Qur'an Hadist* sangat membutuhkan strategi dalam meningkatkan kemampuan diberikan motivasi belajar menghafal dan membaca serta memahami *Al-Qur'an dan Hadist* dengan baik sebagai pedoman hidup manusia dengan metode yang bisa digunakan.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an Hadist* Kelas V MI Al-Islam Banjaretno”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno?
3. Bagaimana solusi guru dalam memecahkan hambatan siswa-siswi untuk menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam memecahkan hambatan siswa siswi untuk menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat *Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

2. Manfaat *Praktis*

a) Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

b) Manfaat bagi siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *Al-Qur'an Hadist*.

c) Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan acuan yang baik dalam menentukan strategi hafalan *Al-Qur'an Hadist*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Mantik Khilmiah, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur metode pembelajaran *drill* dan guru mempersiapkan lembar observasi aktif siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran *drill*, guru juga mempersiapkan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menghafal juz 30, sedangkan peserta didik mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal, objek yang diteliti sama sama siswa. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu judul, penelitian saya fokus pada hafalan materi pembelajaran kelas 5 sedangkan penelitian mantik khilmiah fokus dalam menghafal juz 30, lokasi yang diteliti pada penelitian sebelumnya berada di SD Islami Sultan Agung 3 Semarang sedangkan penelitian ini di MI Al-Islam Banjaretno

Kedua skripsi yang ditulis oleh Rony Prasetyawan, dengan judul Metode Menghafal *Al Qur'an* di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan metode menghafal santri berjalan sangat baik karena semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah dan sarana yang digunakan santri juga sangat baik karena selain menghafal dan membaca *Al Qur'an*, para santri juga mendengarkan suara para *hafidz* dan *hafidzah* melalui kaset atau mp3. Sehingga para santri lebih mudah dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu jenis dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal. Perbedaan dengan penelitian saya, lokasi yang diteliti pada penelitian sebelumnya berada di pondok pesantren Al-Wafa Palangkaraya sedangkan penelitian ini di MI Al-Islam Banjaretno, penelitian saya fokus dalam hafalan materi

kelas 5 disekolah, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada hafalan *Al-Quran* di pesantren.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah, dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan *Al-Qur'an* Di MTs Al Huda Bandung 27 Tulunggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai adalah hafalan surah pendek dan surah yasin. strategi yang digunakan juga berjalan dengan baik sehingga semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat *intensif*, dan terdapat rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan. Perbedaan dengan penelitian saya, penelitian saya fokus dalam hafalan materi kelas 5 disekolah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah hafalannya fokus di *Al-Quran*, lokasi yang diteliti pada penelitian sebelumnya berada di MTs Al Huda Bandung 27 Tulunggung sedangkan penelitian ini di MI Al-Islam Banjaretno.

B. Kajian Teori

1. Strategi guru

a. Pengertian strategi pembelajaran

Haudi (2021: 1) Mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya yaitu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya

digunakan pada lingkungan militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Heri Susanto (2014: 94) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan untuk mengatur kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Konsep tersebut menjelaskan bahwa dalam strategi terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu; peserta didik, pendidik, media dan sumber belajar.

Menurut Kemp dalam Wina Senjaya sebagaimana dikutip oleh Haudi (2021: 3) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat *konseptual* tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode sifatnya

masih *konseptual* pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*".

Heri Susanto (2014: 95-96) Secara garis besar strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan perencanaan yang mencakup pengaturan cara penyampaian materi ajar, cara memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik, cara menggunakan sumber daya yang tersedia, pengaturan materi ajar dan evaluasi hasil belajar yang tersusun dalam desain pembelajaran (*instruksional*). Dengan demikian terdapat beberapa aspek dalam strategi pembelajaran yang harus direncanakan dan diatur secara sistematis.

Jadi kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Metode pembelajaran

Hasriadi (2022: 11) mengemukakan bahwa metode dapat dinyatakan sebagai suatu tahapan yang digunakan untuk memberikan suatu pemikiran ataupun ilmu yang telah disusun atau ditetapkan sedemikian rupa yang berdasarkan atas beberapa teori ataupun prinsip tertentu. Didalam penggunaannya metode secara umum dapat dikatakan sebagai suatu tahapan untuk pelaksanaan

kegiatan ataupun pelaksanaan pekerjaan dengan tetap memakai fakta ataupun kenyataan yang telah tersusun secara sistematis. Jadi metode dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk lebih mempermudah seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Hasriadi (2022: 12) mengemukakan bahwa Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena mendukung keberhasilan pembelajaran itu disebabkan karena para ahli sepakat bahwa seorang guru yang telah diberikan tugas untuk mengajar haruslah seorang profesional yang dapat dilihat atas pemahamannya terhadap suatu pembelajaran, dengan metode pembelajaran materi hal ini akan berjalan secara efektif dan optimal serta terencana dengan perkiraan yang telah ditentukan.

Adapun kedudukan dalam metode pembelajaran antara lain:

- 1) Metode digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik
- 2) Metode digunakan sebagai strategi
- 3) Metode digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Hasriadi (2022: 12-13) mengemukakan bahwa Agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang efisien, efektif juga menarik, ketepatan dalam memilih metode sangatlah bergantung kepada tujuan, bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Karena metode sangatlah bergantung terhadap peserta didik, lingkungan, tujuan, bahan ajar jadi perlu

ketepatan dalam memilih. Namun dalam menentukan metode seorang guru tidak akan sembarangan dalam memilih, sebab hal ini juga memerlukan proses dimana tidak boleh di anggap mudah dalam hal apapun. karena proses pembelajaran tidak akan berarti begitupula dengan tujuan yang tidak akan tercapai jika seorang guru tidak memahami metode yang ingin ditetapkannya.

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2015: 59-61) mengemukakan bahwa berbagai jenis strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1) Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan.

a) Strategi *deduktif*.

Dengan Strategi *Deduktif*, materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, *generalisasi* atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri. Strategi *Deduktif* dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep *konkret* maupun konsep terdefinisi.

b) Strategi *induktif*

Dengan Strategi *Induktif*, materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, atau atribut) ke yang umum, *generalisasi* atau rumusan. Strategi *Induktif*

dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep *konkret* maupun konsep terdefinisi.

2) Atas dasar pertimbangan pihak pengolah pesan

a) Strategi *ekspositorik*.

Dengan Strategi *Ekspositorik*, bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal “terima jadi” dari guru. Dengan Strategi *Ekspositorik*, guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran, kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi *Ekspositorik* dapat digunakan di dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

b) Strategi *heuristik*.

Dengan Strategi *Heuristik*, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi *Heuristik* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan Strategi *Heuristik* diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti kritis, kreatif, inovatif,

mandiri, terbuka. Strategi *Heuristik* terbagi atas *Discovery* dan *Inkuiri*.

3) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru

a) Strategi seorang guru.

Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

b) Strategi pengajaran beregu (*Team Teaching*).

Dengan Pengajaran Beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pengajaran Beregu dapat digunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa

a) Strategi klasikal

b) Strategi kelompok kecil

c) Strategi *individual*

5) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa

a) Strategi tatap muka.

Strategi ini akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga.

b) Strategi pengajaran melalui media.

Guru tidak langsung kontak dengan siswa, tetapi guru "mewakikan" kepada media. Sehingga siswa berinteraksi dengan media.

2. Guru *Al-Qur'an Hadist*

a. Pengertian guru *Al-Qur'an Hadist*

Dewi Safitri (2019: 5) mengemukakan bahwa definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dewi Safitri (2019: 5-6) mengemukakan bahwa pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dikutip oleh Dewi Safitri (2019: 7) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Moh. Abdul Hafidz (2020: 6) mengemukakan bahwa Secara istilah Al-Qur'an adalah Kalamullah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Moh. Abdul Hafidz (2020: 8) mengemukakan bahwa didalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. *Al-Qur'an* menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman dalam QS. Al Isra: 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Kemenag RI, 2012: 283)

Moh. Abdul Hafidz (2020: 11) mengemukakan bahwa Hadist merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.

Moh. Abdul Hafidz (2020: 17) mengemukakan bahwa *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* adalah dua sumber yang dijadikan landasan

dalam Pendidikan Agama Islam yang mana isinya telah diakui kebenarannya. Adapun fungsi *Al-Qur'an Hadist* yaitu :

- 1) Kitab *Al-Qur'an* sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah Swt. yang pernah diturunkan sebelumnya (*Zabur*, *Taurat*, dan *Injil*). Kitab-kitab Allah Swt sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja, berbeda dengan *Al-Qur'an* yang digunakan oleh manusia siapapun sampai akhir zaman.
- 2) *Al-Qur'an* Sebagai petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus.
- 3) *Al-Qur'an* sebagai sumber hukum islam yang pertama dan *Al-Hadits* sebagai sumber hukum islam yang kedua.
- 4) *Hadist* merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat.
- 5) *Hadist* Menguatkan/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam *Al-Qur'an*.

Jadi Guru *Al-Qur'an Hadits* adalah seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan serta pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kebenaran berlandasan dari *Al-Qur'an Hadits*.

b. Peran guru *Al-Qur'an Hadits*

Peranan guru *Al-Qur'an Hadits* dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* pada surat-surat pendek dan hadist pilihan terhadap siswa-siswi MI Al-Islam Banjaretno.

Akbar Yuli Setianto dkk (2021: 97) guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut harus profesional, mampu mengajar dengan baik, mampu merancang, memilih bahan ajar, dan strategi pembelajaran, mampu mengelola proses pembelajaran, melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar, dan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik agar lebih aktif, kreatif dan mandiri.

Ar-Rasikh (2019: 24-25) mengemukakan bahwa Pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan *Al-Qur'an Hadits* melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan *Al-Qur'an Hadits*, Pembelajaran *Al-Qur'an Hadist*. dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah

SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Yusron Masduki (2018: 21) mengemukakan bahwa Secara istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Yusron Masduki (2018: 22) mengemukakan bahwa Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal *Al-Quran*, melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal *Al-Quran*. Menghafal *Al-Quran* merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan *Al-Quran* dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian *Al-Quran* baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan

Yusron Masduki (2018: 19) mengemukakan bahwa menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Yusron Masduki (2018: 19) mengemukakan bahwa Dalam ilmu Fiqh dikatakan, menghafal *Al-Quran* hukumnya wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal *Al-Quran* dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam *Al-Quran*), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Rasulullah SAW merupakan *Hafidz* (penghafal) *Al-Quran* pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena Rasulullah memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal *Al-Quran*, maka tindakan menghafal *Al-Quran* yang dilakukan oleh umat Rasulullah SAW baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.

Menghafal adalah suatu aktifitas maupun tindakan mental yang mana berusaha mengingat atau merasakan ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat materi yang telah diajarkan suatu waktu akan diingat kembali.

Menurut Zuairini dan Abdul Ghofir (2004: 76) sebagaimana yang dikutip oleh Yusron Masduki (2018: 22) bahwa ada empat metode menghafal:

- a) merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya
 - b) mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar
 - c) meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari
 - d) retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen
- b. Tujuan Menghafal *Al-Qur'an*

Yusron Masduki (2018: 19-20) mengemukakan bahwa tujuan menghafal *Al-Quran* sebagai berikut :

- 1) Pertama, agar tidak terjadi pergantian atau perubahan pada *Al-Qur'an*, baik pada *redaksionalnya* yaitu pada ayat-ayat dan suratnya maupun pada bacaannya. Sehingga *Al-Qur'an*

tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- 2) Kedua, agar dalam pembacaan *Al-Qur'an* yang diikuti dan dibaca kaum muslim tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu *qiraat mutawatir*, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah* sesudah sahabat.
- 3) Ketiga, Agar kaum muslimin yang sedang menghafal *Al-Quran* atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan *Al-Quran*, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi *Al-Quran*.

c. Metode menghafal *Al-Qur'an*

Yusron Masduki (2018: 23-24) mengemukakan bahwa ada beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk mempermudah menghafal *Al-Qur'an* dan *Hadits* dengan menggunakan metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *Al-Qur'an* *Hadits*, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal *Al-Qur'an* *Hadits*. Metode-metode untuk menghafal *Al-Qur'an* antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode *Wahdah*

Menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *Kitabah* (menulis).

Menuliskan kembali ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang sudah dihafal. Metode *kitabah* adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat dan *Hadist* yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *Simai* (mendengar).

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat dan *Hadits* yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-

ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan *Al-Qur'an*.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

5) Metode *Jama'* (kolektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal *Al-Qur'an* secara *kolektif*, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

6) Metode *Talaqqi*.

Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin *orisinalitas* dan kualitas bacaan *hadist*.

d. Faktor yang mempengaruhi lemahnya minat menghafal Al-Qur'an.

Abdul A'la al Maududi, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin (2014: 8-10) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi lemahnya minat menghafal *Al-Qur'an* adalah :

1) Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas

Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas, terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari menyibukan diri dan menyisakan hanya sedikit waktu untuk berinteraksi dengan *Al-Qur'an*. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan untuk menghafal *Al-Qur'an*. Selanjutnya karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan menyita banyak waktu semangat mereka mendorong dan akhirnya mereka malas untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini termasuk dari kelalaian dan terlalu mementingkan perkara dunia sehingga tidak tawazun dalam menjalani kehidupan. Padahal Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada umatnya mengenai penyakit akhir zaman yaitu dunia dan takut mati.

2) Motivasi yang lemah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah, pasang surut air laut terus terjadi, kehidupan itu seperti roda kadang di bawah dan terkadang di atas. Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan *Al-Qur'an* adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu dorongan untuk memopora motivasi yang lemah menjadi kuat. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai *energizer* seseorang untuk bertingkah laku secara terarah.

3) Kecerdasan *intelektual* rendah

Kemampuan seseorang di dalam proses menghafal *Al-Qur'an* terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Menghafal *Al-Qur'an* merupakan peoses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak (pikiran), mengingat dan mengembalikan ingatan kembali (*muraja'ah*), tentunya dibutuhkan proses *kognitif* yang baik. Seseorang yang telah memiliki kecerdasan yang rendah seperti imbisil

dan idiot sangat kesulitan berat dan bahkan sangat terhambat dalam proses menghafal *Al-Qur'an*.

4) Banyak maksiat

Ketika seseorang banyak melakukan dosa maka hati seseorang itu mulai tertutup sedikit dan lambat laun hatinya akan tertutup sehingga jauh dari cahaya Allah dan cahaya *Al-Qur'an* sehingga hal ini dapat menghambat dari kesuksesan untuk menghafal *Al-Qur'an*.

5) Tidak sabar

Sesungguhnya menghafal *Al-Qur'an* itu telah dimudahkan Allah SWT sebagaimana firman-Nya. Membaca dengan diulang-ulang sebanyak empat kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal *Al-Qur'an* itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal *Al-Qur'an* itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran, oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan. Seorang penghafal *Al-Qur'an* yang tidak sabar akan berakibat putus asa yang dapat menghambat dalam proses menghafal *Al-Qur'an*, para penghafal *Al-Qur'an* yang berguguran dari cita-cita mulia di antaranya karena mereka

putus asa padahal Allah SWT telah terangkan bahwa orang yang putus asa adalah orang-orang kafir.

e. Materi *Al-Quran Hadist* Kelas V MI Al-Islam Banjaretno

Nidlomatum Mukhlisotur Rohmah (2020: 55-56)

mengemukakan bahwa :

1. Surah Al-Humazah

Berikut ini Surat *Al-Humazah* ayat 1-9 dalam tulisan Arab, tulisan Latin, dan artinya dalam bahasa Indonesia:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝۱
 الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝۲
 يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝۳
 كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝۴
 وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝۵
 نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ ۝۶
 الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى
 الْأَفْعِدَةِ ۝۷
 إِنِّي أَخْلَدُهُمْ ۝۸
 فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝۹

- 1) Celakalah setiap pengumpat lagi pencela
- 2) yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.
- 3) Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya.
- 4) Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah.
- 5) Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah?
- 6) (Ia adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan
- 7) yang (membakar) naik sampai ke hati.

8) Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka,

9) (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

(Departemen Agama RI, 2012: 601)

2. Surah *Al-Bayyinah* ayat 1-8

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ
حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

“Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata.”

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

“(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang suci (*Al-Qur'an*),”

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ

“di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus (benar).”

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ

“Dan tidaklah terpecah-belah orang-orang Ahli Kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata.”

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

“Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.”

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.”

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ
 خَشِيَ رَبَّهُ ۗ ع

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ’Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”
 (Departemen Agama RI, 2012: 598)

3. Hadist Tentang Ciri-Ciri Orang Munafik

Sebagaimana dikemukakan Nidlomatum Mukhlisotur Rohmah (2020 : 93-94)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ
 ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ

Artinya: “Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu (1) ketika berbicara ia dusta, (2) ketika berjanji ia mengingkari, dan (3) ketika ia diberi amanat ia berkhianat).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Punaji Setyosari (2013: 18) mengemukakan bahwa penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian atau studi tentang suatu masalah. Penelitian merupakan cara yang tepat dan sangat berguna dalam memperoleh informasi yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sugiyono (2012: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana. peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di MI Al-Islam Banjaretno yang beralamat di Kemayan, Banjaretno, Kajoran

C. Sumber Data

Data yang ingin di peroleh yaitu dari lembaga madrasah, kepala madrasah dan keluarga siswa yang akan di paparkan sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Data yang ingin diperoleh dari kepala madrasah adalah data mengenai sejarah berdiri dan perkembangan madrasah.

2. Guru

Data yang ingin diperoleh dari guru adalah data mengenai strategi yang digunakan guru untuk hafalan *Al-Quran Hadist*

3. Siswa

Data yang ingin diperoleh dari siswa adalah data mengenai strategi apa yang digunakan guru untuk hafalan *Al-Quran Hadist*.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik-teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara atau Interview

Sugiyono (2007: 137-138) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan stan keyakinan pribadi.

2. Observasi

Ajat Rukajat (2018: 22) mengemukakan bahwa observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat semua data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadits* materi surah *Al-Humazah*, *Al-Bayyinah* dan *Hadist* tentang ciri-ciri orang munafik di kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

3. Dokumentasi

Ajat Rukajat (2018: 26) mengemukakan bahwa metode dokumentasi ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti..

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Siti Rukhayati (2020: 52) Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian-bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui

keabsahan data. Salah satu tehnik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi.

Siti Rukhayati (2020: 52) Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuan- temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (dalam Moleong, 2009:332).

Siti Rukhayati (2020: 52-53)Pengecekan keabsahan data dalam penlitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan dan sumber data yang ada (dalam Sugiyono, 2010: 330). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan dsts didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan:

1. Pertama, derajat kepercayaan (kredibilitas) yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (transferability), Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan konteks

penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan, peninjauannya dari segi konsep ini memperhitungkan segala-galanya. Yaitu yang ada pada reabilitasnya dan factor-faktor lainnya yang terkait.
4. kepastian (confirmability) berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang (Moleong, 2008: 324).

F. Analisis Data

Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015 : 120) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan dalam analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisa data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian, serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian

Adapun teknik dalam analisis data peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015: 122-123) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas dan hasil dokumentasi program perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah dengan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas.

Endang Widi Winarni (2018: 173-174) mengemukakan bahwa setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Data yang biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015 : 124) mengemukakan bahwa kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pola

hubungan guru dan orang tua dalam membina perilaku siswa. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum

a. Sejarah berdirinya madrasah

MI Al-Islam Banjaretno kecamatan kajoran, kabupaten magelang berdiri pada tanggal 01 Januari 1969, atas prakarsa dari Bapak Muhtasor seorang tokoh masyarakat yang menerima amanat dari Ustadz Maksum sumber kajoran, dan didukung oleh Bapak Atmo Sumarto (Bapak lurah), Bapak Kyai Muharror dan Haji Jamaludin.

Kepanitiaan untuk melaksanakan pendidikan di madrasah pertama kali dibentuk kepengurusan sebagai berikut :

Susunan Panitia

Penyelenggara Pendidikan MI Al-Islam Banjaretno

Tahun 1969/1970

Pelindung	: Alm. Atmo Sumarto
Ketua	: Kyai Muhtasor
Sekretaris	: Karwidi dan Sukarlan
Pendanaan	: Tohari dan Mukardi
Seksi Pendidikan	: Edi Sucipto, A.Sajuti, Toha dan Wasito

b. Latar belakang pendirian madrasah

- 1) Belum ada diniyah atau sekolah dasar yang bernuansa islam di wilayah banjaretno, kajoran, magelang.

- 2) Desakan masyarakat muslim desa Banjaretno dan sekitarnya.
 - 3) Menolong dan menampung usia belajar/siswa yang tidak mampu belajar ke wilayah kecamatan kajoran, atau ke kecamatan tempuran dari segi jangkauan ataupun ekonomi.
- c. Tujuan didirikan Madrasah
- 1) Ikut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.
 - 2) Membentuk pribadi mukmin, muslim yang beiman, bertaqwa, berakhlak mulia serta berilmu yang tinggi.
- d. Visi & Misi
- 1) Visi
Mencetak generasi islami yang cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah
 - 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik secara teori maupun etika dan moral.
 - b) Menanamkan nilai kearifan agama, budaya, dan sosial masyarakat.
 - c) Membimbing dan mengarahkan generasi modern yang terampil, berpondasikan nilai keimanan dan ketakwaan , (IMTAQ/IPTEK).

e. Pelaksana pendidikan

Para pemimpin madrasah dari awal sampai sekarang secara beruntutan adalah sebagai berikut :

- Bapak Edi Sucipto : Tahun 1969-1970
- Bapak Ahmad Sajuti : Tahun 1978-1978
- Bapak Toha : Tahun 1978-2022

Adapun staf pengajar MI Al-Islam Banjaretno pada waktu pertama kali berdiri, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar staf pengajar MI AL-Islam Banjaretno era tahun 1969

No	Nama	Alamat
1	Edi Sucipto	Banjaretno, Kajoran, Magelang
2	Ahmad Sajuti	Banjaretno, Kajoran, Magelang
3	Toha	Banjaretno, Kajoran, Magelang
4	Wasito	Banjaretno, Kajoran, Magelang
5	Dirjan	Lesanpuro, Kajoran, Magelang
6	Sajito	Lesanpuro, Kajoran, Magelang
7	Rohim	Kaliabu, Salaman, Magelang
8	Susanto	Kaliabu, Salaman, Magelang
9	Solikun	Mranggen, Kajoran, Magelang
10	Amin	Mranggen, Kajoran, Magelang
11	Rokib	Mranggen, Kajoran, Magelang

12	Dariyanto	Sidorejo, Kajoran, Magelang
13	Hadi Mukti	Banjaragung, Kajoran, Magelang
14	Maemonah	Tanjungsari, Tempuran, Magelang

Sumber : Dokumen MI Al-Islam Banjaretno

Untuk pencapaian target (rancangan belajar mengajar yang standar), maka bagi siswa yang sudah masuk atau mampu pada wilayah lain oleh bapak Toha diminta diusung masuk di MI Al-Islam Banjaretno menyatu dengan yang ada di Desa Banjaretno.

Pada tanggal 10 Februari 1975 MI Al-Islam Banjaretno mendapat pengesahan dari provinsi Jawa Tengah dan selanjutnya mendapat piagam madrasah dari Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 1977 dan mendapat piagam pengakuan dari pengurus Nahdotul Ulama dan Lembaga Maarif wilayah Jawa Tengah. pada tanggal 13 Maret 1994 MI Al-Islam Banjaretno mendapatkan surat waqaf dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang selanjutnya mendapatkan piagam Akreditasi dari kantor wilayah Jawa Tengah pada tanggal 14 oktober 2005, dengan nilai Akreditasi C. Pada tanggal 19 Januari 2011 menerima Piagam Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional dengan nilai Akreditasi 69.

f. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun *output* yang dihasilkan. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di MI Al-Islam Banjaretno juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MI Al-Islam Banjaretno dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Sarana prasarana MI Al-Islam Banjaretno

No	Sarana dan Alat/Media belajar	Jumlah
1	Ruang kepala	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang kelas	6 Ruang
4	WC	4 Ruang
5	Parkir	1 Ruang
6	Dapur	1 Ruang
7	Papan tulis	6 buah
8	Aula	1 Ruang
9	Kursi Siswa	100 buah
10	Meja Siswa	100 buah
11	Gudang	1 Ruang
12	Kursi Guru	6 buah

13	Meja Guru	6 buah
14	Mushola	1 Ruang
15	Lemari	5 buah
16	Tempat Wudhu	6 buah
17	Laptop	2 buah

Sumber : Dokumen MI Al-Islam Banjaretno

g. Lokasi penelitian

1) Letak geografis

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Islam Banjaretno, Kajoran, Magelang yang terletak dikaki gunung sumbing, sebelah barat gunung sikapat (perhutani kabupaten magelang) termasuk beriklim sejuk, sangat cocok menjadi tempat pendidikan. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kajoran sekitar 3 Km dan 27 Km dari kota Magelang (tergolong pedesaan). MI Al-Islam Banjaretno yang dimaksud terletak di Dusun Kemayan, Desa Banjaretno, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, sebelah timur dibatasi oleh Jalan Raya Kajoran-Salaman, sebelah selatan dibatasi oleh tanah milik bapak Prayitno warga dusun kemayan, sebelah barat dibatasi oleh saluran irigasi dan sebelah utara dibatasi oleh Pekarangan Kantor Desa Banjaretno. MI Al-Islam Banjaretno merupakan tanah wakaf dari bapak Parto Wiyono.

2) Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Banjaretno Kajoran Magelang yang merupakan tempat tugas peneliti. Pada tahun pelajaran 2022/2023 MI Al-Islam Banjaretno, Kajoran, Magelang mempunyai 78 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas dengan rincian siswa kelas I = 15 siswa, Kelas II = 8 siswa, Kelas III = 12 siswa, Kelas IV = 15 siswa, Kelas V = 10 siswa, dan kelas VI = 17 siswa. Adapun tugas pengajar ada 7 orang yaitu dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.3

Keadaan tenaga pendidik / kependidikan

MI Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Naruf, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Sri Sabiliyati, S.Pd.I	Guru Kelas I
3	Hasri Nurmala Sari	Guru Kelas II
4	Nuriana Wulandari, S.Pd.I	Guru Kelas III
5	Mustakim, S.Pd.I	Guru Kelas IV
6	Naruf, S.Pd.I	Guru Kelas V
7	Misyati Khamdiyah, S.Pd.I	Guru Kelas VI
8	Nur Khamid	Supir

Sumber : Dokumen MI Al-Islam Banjaretno

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 laki laki dan 4

perempuan. Adapun daftar nama yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Daftar siswa kelas V MI Al-Islam Banjaretno

Tahun ajaran 2022/2023

NO	NAMA	L/P	ALAMAT
1	Adila Milani Nafisah	P	Kelokan, Banjaretno, Kajoran
2	Ahmad Fatic hul Arzak	L	Kelokan, Banjaretno, Kajoran
3	Ahmad Khoirul Fata	L	Kemayan, Banjaretno, Kajoran
4	Ajib Khairi Anwar	L	Mranggen, Kajoran
5	Lisa Dea Pratiwi	P	Tidaran, Banjaretno, Kajoran
6	Luluk Naila Risalatul M	P	Ngroto, Banjaretno, Kajoran
7	Muhammad abid	L	Kemayan, Banjaretno, Kajoran
8	Muhammad Maulidul huda	L	Ngroto, Banjaretno, Kajoran
9	Ummi Milchaturrafingah	P	Kalitengah, Banjaretno, Kajoran
10	Zamah Syari Yusuf	L	Kelokan, Banjaretno, Kajoran

Sumber : Dokumen MI Al-Islam Banjaretno

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) Pencak Silat
- b) *Drum Band*
- c) Pramuka
- d) *Tilawah*

2. Penyajian data

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* di Kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* di kelas V MI Al-Islam

Banjaretno dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru pengampu kelas V di madrasah tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Naruf, S.Pd.I selaku guru kelas saat wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 bahwa :

“Saya biasanya menggunakan metode yang mudah diterapkan untuk menghafal seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *jama'* dan metode *talaqqi*. Nah, dari keempat metode tersebut siswa dapat memilih salah satu metode yang menurut mereka mudah untuk mereka gunakan dalam menghafal.”

Dari ungkapan di atas arti dari keempat metode tersebut adalah:

1) Metode *wahdah*

Menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *kitabah* (menulis).

Menuliskan kembali ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang sudah dihafal. Metode *kitabah* adalah menghafal dengan

cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat dan *Hadist* yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *jama'* (*kolektif*).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal *Al-Qur'an* secara *kolektif*, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

4) Metode *talaqqi*.

Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan hadist.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, masing-masing dari mereka menggunakan metode yang berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan oleh Abid, bahwa :

“menurut saya metode yang paling mudah adalah metode menghafal perayat berulang kali lalu digabungkan dengan ayat-ayat berikutnya. Ibu saya seorang hafidzoh, beliau juga mengajarkan seperti itu kepada saya ketika ada tugas menghafal.”

Wawancara dengan Zamah pada tanggal 27 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“Saya lebih suka menggunakan cara yang dibimbing bapak guru karena dalam membaca saja saya masih kurang lancar sehingga dengan dibimbing lebih mempermudah saya dalam menghafal.”

Wawancara dengan siswa bernama Luluk Naila pada tanggal 27 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya lebih suka dengan metode kitabah, karena saya suka menulis. Dengan menulis secara tidak langsung saya lebih mudah dalam menghafal, karena ketika saya sudah merasa hafal dengan beberapa ayat dan saya bisa mengetes hafalan saya dengan menulis apa yang saya hafal tadi.”

Wawancara dengan siswa bernama Arzak pada tanggal 27 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, membaca surat yang dihafal bersama guru pada saat memulai pelajaran itu sangat membantu dalam menghafal apalagi membacanya diulang 2 sampai 3 kali, kemudian saya lanjutkan menghafal dengan metode wahdah yang cara hafalannya mengulang perayat. Kemudian setelah hafal saya meminta teman sebangku saya untuk menyimak ayat yang saya hafal.”

Dari beberapa wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI Al-Islam Banjaretno diatas bahwa setiap siswa memilih metode berbeda-beda sesuai dengan minat dimana metode yang dipilih siswa merupakan metode yang mudah untuk menghafalkan. Namun sebagian besar siswa menyukai metode *kitabah* dan metode *wahdah* dan ada juga yang lebih memilih secara individu dikarenakan kurang lancar dalam membaca.

Kemudian peneliti mewawancarai siswi bernama Milcha tentang minat menghafal siswa pada tanggal 27 Februari 2023.

Apakah kamu senang dalam menghafal *Al-Quran Hadist* ?

“Saya sangat senang dan semangat dalam menghafal *Al-Quran Hadist*, Karena saya ingin sekali menjadi *hafidzoh* seperti ibu saya. Tetapi masih ada teman saya yang malas menghafal”

Pertanyaan yang sama untuk siswa bernama Maulidul Huda pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Kadang saya malas untuk menghafal jika ada ayat yang sulit yang saya ingat, apalagi kalau menghafal dirumah saya dimarahi ibu saya kalau tidak hafal-hafal”

Dari kedua wawancara di atas bahwa siswa ada yang suka menghafal karena memiliki cita-cita sebagai *hafidz* atau *hafidzoh* tapi ada juga siswa tidak senang karena sulit dalam menghafal.

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Naruf, S.Pd.I . langkah apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran ?

“sebelum proses belajar mengajar di mulai saya mempersiapkan proses pembelajaran nantinya sebelum masuk pelajaran saya memberi salam, berdo’a, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa sehingga ada keakraban antara murid dengan guru, serta memberikan motivasi terlebih dahulu tujuan kita belajar hari ini dalam setelah itu barulah masuk ke materi ajar, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu membaca bersama sama surah yang akan dihafalkan, kemudian mulai proses hafalan”

Dari wawancara dengan guru kelas V MI Al-Islam Banjaretno bahwa dalam setiap proses belajar mengajar didahului dengan ssalam, berdo’a, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar dengan demikian ada keakraban antara siswa dengan guru, dan guru juga memberikan motivasi terhadap siswa sebelum masuk materi dan menghafalkan hafalan yang telah diberikan.

Selain itu peneliti bertanya kepada Abid tentang perhatian orang tua terhadap anaknya dengan membantu tugas yang diberikan oleh sekolah pada tanggal 27 Februari 2023. Apakah orang tua membantu proses hafalan dirumah ?

“Orang tua saya selalu menanyakan adakah tugas untuk dikerjakan dirumah, jika ada tugas menghafal orang tua saya akan membantu dalam menyimak hafalan saya”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Dea pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Untuk hafalan dirumah saya melakukannya sendiri karena orang tua saya bekerja diluar kota, sesekali orang tua bertanya melalui videocall menanyakan ada tugas apa yang dikerjakan dirumah ? jika tugasnya hafalan ibuku meminta nenek untuk membantu”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Maulidul Huda pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“ Kalau ada tugas hafalan dirumah saya dibantu oleh ibu atau meminta bantuan guru mengaji saya setiap sore setelah mengaji”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Ajib pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“setiap ada tugas sekolah saya dibantu bapak dan ibu saya setelah shalat Isya”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa bahwa kebanyakan dari orang tua membantu anaknya dalam setiap tugas yang diberikan oleh sekolah dengan demikian orang tua selalu memberikan perhatian kepada anaknya sehingga anak dapat menghafalkan materi yang diberikan oleh guru.

Peneliti bertanya kepada Bapak Naruf, S.Pd.I. Apakah saat jam pelajaran *Al-Quran Hadist* di fokuskan diruangan saja ?

“Pada jam *Al-Quran Hadist* dilaksanakan di ruangan saja, karena sebelum hafalan kami membahas materi yang ada di buku ajar dahulu. Setelah materi tersampaikan barulah mereka memulai hafalan dalam waktu yang tersisa.

misalkan waktu yang diberikan kurang cukup, maka hafalan bisa dijadikan PR untuk di setorkan pada pertemuan *Al-Quran Hadist* berikutnya.”

Dari ungkapan guru kelas V MI Al-Islam Banjaretno bahwa setiap mata pelajaran *Al-Quran Hadist* siswa di fokuskan dikelas dengan memberikan materi dan menghafalkan bersama-sama, kemudian jika di rasa waktu tidak cukup maka hafalan di buat PR.

Pertanyaan lain untuk bapak Naruf, S.Pd.I. Bagaimana perkembangan hafalan siswa ?

“Perkembangan hafalan siswa dalam setiap pertemuan bermacam-macam sesuai tingkat kemampuan siswa, bisa dikatakan stabil dan tidak terlalu mengecewakan. Walaupun ini adalah dominan hafalan surah pendek, tetapi ada beberapa anak juga yang masih kurang lancar dalam menghafal sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa”

Dari hasil wawancara dengan bapak Naruf dapat disimpulkan bahwa perkembangan hafalan siswa sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa dan stabil.

Pertanyaan lain untuk Milcha pada tanggal 27 Februari 2023. Apakah ada hadiah berupa reward yang diberikan guru jika kamu berhasil dalam menghafal ?

“Beberapa kali saya mendapatkan reward berupa nilai tambahan dari pak naruf karna hafalan saya bagus dan panjang pendeknya tepat”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Fata pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Saya belum pernah mendapatkan reward, karena hafalan saya sering kurang lancar itu akibatnya ketika saya kurang memanfaatkan waktu dengan baik”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Adila pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Saya pernah mendapatkan *reward* dengan nilai yang bagus, karna hafalan saya lancar, tidak telat menyetorkan dan panjang pendeknya sesuai”

Dengan adanya tentu *reward* bisa menambah semangat siswa dalam menghafalkannya dan bisa memotivasi siswa yang belum bisa menghafal. Seperti dari hasil wawancara diatas bahwa guru juga pernah memberikan *reward* kepada siswa demi menambah semangat siswa dalam menghafal.

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru tentang berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh guru dalam menghafal ?

“Waktu yang saya berikan untuk menghafal adalah sisa waktu yang tersedia setelah materi selesai disampaikan yaitu 10-15 menit. Jika waktu tersebut kurang, maka hafalan dilanjutkan dirumah dan disetorkan pada pertemuan *Al-Quran Hadist* berikutnya”

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru tentang bagaimana cara bapak dalam menumbuhkan minat siswa dalam menghafal?

“Untuk menumbuhkan minat siswa dalam menghafal yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan

motivasi atau arahan bahwa menghafal itu penting bagi kehidupan sehari-hari serta memberikan reward berupa nilai tambah yang mana ketika anak menghafal dengan lancar dan panjang pendeknya sesuai maka nilainya akan bagus”

Banyak usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam menghafal, seperti yang dilakukan oleh bapak Naruf, S.Pd.I yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan *reward* dan memberikan motivasi untuk siswa.

Kemudian peneliti bertanya lagi dengan Bapak Naruf, S.Pd.I tentang nilai. Apakah nilai hafalan ini menjadi acuan utama dalam nilai kelulusan raport siswa?

“nilai hafalan tidak menjadi nilai utama, namun nilai hafalan akan menjadi nilai tambahan dalam raport siswa”

Nilai hafalan tidak menjadi nilai utama dalam raport namun akan menjadi nilai tambahan untuk nilai akhir raport nantinya.

- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

Strategi yang telah disusun oleh guru kemudian diterapkan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung memiliki tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan berlangsung secara efektif dan efisien. Akan tetapi dalam hal ini, tidak semua yang ingin dicapai akan berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang diharapkan seorang guru sebelumnya.

Pasti dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung tentu ada hambatan yang terjadi dimana bisa terjadi pada guru itu sendiri, siswa ataupun lingkungannya. Pada setiap hambatan tentu akan ada cara untuk mendukung agar setiap kegiatan yang berlangsung berjalan dengan lancar dan sesuai dengan strategi yang telah disusun sebelumnya, meski terdapat hambatan tersebut dengan adanya dukungan yang ada tentu akan membantu tujuan yang akan dicapai oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V dan siswa di kelas V MI Al-Islam Banjaretno dapat diketahui bahwa Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno sebagai berikut:

Sebagaimana diungkapkan Naruf, S.Pd.I ketika wawancara 27 Februari 2023 bahwa:

“Hal yang menghambat siswa dalam menghafal adalah adanya sifat malas, banyak bermain dan bergurau dikelas, konsentrasinya kurang dan kurang dalam memanfaatkan waktu dengan baik, kurang bersungguh-sungguh, menghafalkan dalam waktu yang singkat sehingga kurang menguasai hafalan dengan baik sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya semangat serta kemauan untuk menghafal, adanya motivasi dan semangat dari guru dan orang tua, ”

Senada dengan hal ini juga berdasarkan pendapat dari ahmad Khoirul Fata wawancara 27 Februari 2023 yang mengungkapkan bahwa:

“faktor yang membuat saya sulit menghafal adalah kadang saya bingung dan hafalannya jadi tertukar dengan ayat lain hingga timbul rasa malas dan tergoda dengan hal lain seperti menggambar, bercanda dengan teman”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Adila pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Kadang saya malas menghafal karena walaupun yang dihafalkan kebanyakan surah pendek tapi saya sering terbalik balik urutannya sehingga lama lama semangat saya memudar”

Pertanyaan yang sama untuk siswa bernama Arzak pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“ menurut saya faktor pendukung dalam menghafal adalah guru yang selalu memberikan arahan, dorongan semangat dari orang tua, dan selalu berlomba agar nilai kita bagus”

Pertanyaan yang sama untuk siswa bernama Zamah pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“saya pernah tidak menyetorkan hafalan dikarenakan tiba-tiba kondisi badan saya kurang baik, maka konsentrasi untuk mengulang hafalan saya terganggu.”

Pertanyaan yang sama untuk siswa bernama Ajib pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Menurut saya disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab itu penting karena diri kita akan menjadi seseorang yang

taat akan tugas karena kalau kita disiplin nilai kita akan selalu bagus dan tidak akan kena sanksi yang ada tentunya”

Jadi dari beberapa wawancara diatas kesimpulannya adalah Suasana gaduh karena bermain dan bergurau akan menimbulkan suasana kelas kurang nyaman, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menghafal waktu yang tergolong terbatas dalam menyetorkan hafalan harus menunggu giliran terlebih dahulu. Dimana faktor kesehatan juga menjadi permasalahan untuk guru dalam proses hafalan, kerana tubuh kurang sehat akan mengurangi semangat anak untuk belajar.

- c. Solusi guru dalam memecahkan hambatan siswa-siswi untuk menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno

Melihat faktor penghambat yang telah ditemui, maka peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh guru *Al-Qur'an Hadist* terkait hambatan dalam proses hafalan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru *Al-Qur'an Hadist* tentang menanggapi siswa yang masih ada berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung dan masih ada yang bermain-main di dalam kelas. Bapak Naruf, S.Pd.I selaku guru kelas V pada tanggal 27 Februari 2023 mengatakan :

“Bagi siswa yang berkeliaran atau bermain-main di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung saya menegurnya akan tetapi teguran saya tidak di dengarkan maka akan saya beri sanksi lain, maupun bagi siswa yang susah untuk menghafal terlebih dahulu dengan pendekatan *individual*, akan tetapi jika masih tidak mengerti dengan cara dan metode yang

saya berikan maka mempersilahkan siswa untuk menghafal dengan caranya sendiri yang menurutnya mudah, lebih menarik dan lebih dipahami.”

Senada dengan hal ini juga berdasarkan pendapat dari siswa Ahmad Khoirul Fata wawancara 27 Februari 2023 yang mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah kena sanksi dari guru karna saat proses belajar saya bermain-main dan bergurau dengan teman. Awalnya hanya ditegur oleh pak guru tapi karna saya mengulanginya lagi akhirnya saya di suruh berdiri di depan kelas.”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Adila pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Kadang pada saat hafalan dibuat kelompok karena kata pak guru agar bisa saling membantu satu sama lain”

Pertanyaan yang sama untuk siswi bernama Luluk pada tanggal 27 Februari 2023. Yang mengatakan :

“Jika ada teman saya yang kesulitan menghafal, membaca dan malas pak guru selalu mendekati dan menasehati lalu pak guru mengajarkan cara menghafal yang mudah hingga teman saya bisa”

Solusi yang dilakukan guru dalam memecahkan hambatan siswa kelas V dalam menghafal adalah dengan memberikan motivasi, memberikan pendekatan terhadap siswa, memberikan reward agar menumbuhkan semangat siswa, memberikan teguran hingga hukuman kepada siswa yang bermain, bergurau karena dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang fokus menghafal maupun belajar.

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* Di Kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat point-point penting yang perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa khususnya pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadist* dengan menggunakan metode yang diterapkan didalam kelas yaitu metode wahdah, metode kitabah, metode jama' dan yang terakhir metode talaqqi. Dari keempat metode tersebut siswa dapat memilih salah satu metode yang menurut mereka mudah digunakan. Dari keempat metode tersebut yang paling banyak digunakan siswa adalah metode wahdah dan metode kitabah ada juga yang lebih suka individu Adapun penjelasan dari keempat metode itu sendiri adalah :

- a. Metode *wahdah*

Yaitu dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca berulang kali hingga proses ini mampu membentuk gerak reflek dari lisan. setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain, kemudian sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya meminta teman mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.

b. Metode *kitabah*

Yaitu dengan menuliskan kembali ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang sudah dihafal dalam selembar kertas kemudian dibaca berulang dan dihafalkan. siswa di anjurkan membawa buku khusus untuk hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada buku tersebut. setelah itu jika siswa telah hafal bisa di ulang kembali dan membiasakan anak untuk menghafal dan menulis setelah mereka yakin hafalan nya telah benar bisa untuk maju kedepan kelas dan di simak dengan teman-temannya sebelum disetorkan ke depan guru.

c. Metode *jama'*

Yaitu dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, Guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. guru ini sendiri sebagai *instruktur* membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, siswa memperhatikan surat yang lagi di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersama.

d. Metode *talaqqi*

Metode ini menggunakan belajar individu dimana siswa berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin *orisinalitas* dan *kualitas* bacaan *Al-Quran* dan *hadist*.

Dari apa yang peneliti temukan saat observasi dan beberapa wawancara bahwa setiap kali masuk kelas guru melakukan pendekatan dengan siswa yaitu dengan salam lalu guru juga menanyakan kabar dari masing-masing siswa setelah itu sebelum pembelajaran dimulai hal yang harus guru lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa, serta mempersiapkan materi yang akan di pelajari. Sebelum memulai pelajaran guru melihat terlebih dahulu kesiapan anak dalam belajar apakah sudah siap atau belum untuk proses pembelajaran dan melihat ketanangan siswa di kelas supaya belajar mengajar kondusif. Sebelum memulai menghafal siswa dan guru membaca bersama-sama terlebih dahulu dua sampai tiga kali agar siswa tau cara membaca yang baik dan membentuk reflek lisan siswa dalam membaca, cara ini juga membantu siswa yang kurang lancar membaca dalam beberapa ayat. Setelah itu siswa menghafal dengan metode yang akan mereka gunakan masing masing. Namun dalam hal ini guru tetap membimbing para siswa yang apabila ada kendala siswa dalam menghafal dan mengarahkan agar siswa dapat bertanya langsung dengan guru jika ada kesulitan, guru juga mengawasi siswa agar tidak terjadi kegaduhan demi menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menyetorkan hafalan siswa dianjurkan untuk *bermurojaah* dengan teman sebangkunya, adapun tujuan *bermurojaah* adalah untuk memperkuat serta mengingat hafalannya, dan memotivasi temannya

agar bisa lebih sungguh sungguh dalam menghafal. Dengan menerapkan metode ini siswa yang merasa sulit dalam menghafal akan merasa lebih mudah dalam menghafal walaupun masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca ayat *Al-Qu'ran*. Dalam setiap pertemuan guru juga menargetkan siswa agar mencapai target hafalannya supaya nantinya hafalan tidak bertumpuk sehingga siswa tidak kesulitan.

Strategi guru sangat di perlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *Al-Qu'ran Hadist*, menjadikan siswa lebih kreatif, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Selain siswa menghafal disekolah siswa juga diberi tugas untuk menghafalkan dirumah dengan malanjutkan hafalan berikutnya. Ketika siswa menghafal dirumah maka siswa akan belajar dengan dibantu orang tua, juga ada yang belajar secara mandiri karna faktor orang tua yang sudah lelah setelah bekerja dan ada juga siswa yang meminta bantuan kepada guru mengajinya setiap sore belajar ngaji. Siswa meminta bantuan orang tua ataupun guru ngaji untuk menyimak apa yang siswa hafalkan supaya hafalannya benar dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca, selain itu pendidikan dan motivasi orang tua di dalam keluarga sangat berperan penting terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Waktu yang di berikan guru untuk menghafal dirumah adalah 1 minggu dimulai dari hari yang telah di tentukan jika ada hafalan yang mendadak di dalam kelas guru memberikan waktu

siswa untuk mempelajari selama 10 menit jika masih kesalahan di berikan kesempatan sekali lagi untuk menghafalnya kembali.

Siswa juga memiliki cara sendiri dalam menghafal yang mana cara yang siswa gunakan membuat mudah dan nyaman dalam menghafal, dalam memilih metode siswa memilih metode yang mudah menurut mereka namun ada juga siswa menggunakan metode yang sama dengan metode yang guru pakai. Guru juga memeberikan arahan kepada siswa untuk menghafal pada waktu pagi hari karena ketika masih pagi otak dapat bekerja dengan baik dengan begitu akan membuat siswa akan lebih mudah dalam menghafal

Strategi guru dalam membangkitkan motivasi minat siswa untuk belajar dengan cara memberi cerita-cerita yang bersifat membangun yang membuat anak dapat tertarik untuk menghafal setelah mendengarkannya, ada juga cara supaya anak giat dalam menghafal dengan cara memberikan *reward* untuk anak yang banyak dalam menyetorkan hafalannya. Selain anak di anjurkan menghafal di sekolah, anakpun di harapkan berkomunikasi dengan orang tua di rumah bagaimana interaksi anak dan orang tua dalam bekerjasama meciptakan anak yang rajin dalam menghafal dan mengamalkan *Al-Qur'an Hadist* dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* kelas V MI Al-Islam Banjaretno.

Seperti yang terlihat saat observasi dan hasil wawancara, dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an Hadist* tentunya menemui hambatan saat proses hafalan *Al-Qur'an Dan Hadist*, dalam hal ini dapat dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, sebagai berikut:

- a. Faktor *intern*

Faktor *intern* ini terletak pada diri siswa yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani masing-masing siswa. Dimana yang dimaksud dengan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa diantaranya dari minat, motivasi, bakat serta keinginan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran bidang keagamaan khususnya dalam menghafal. Sem menarik apapun suatu kegiatan pembelajaran jika peserta didik tidak memiliki minat dan keinginan maka akan tetap sulit dalam pelaksanaannya. Karena faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, maka pendidik dan orang tua harus selalu memberikan dorongan dan motivasi. Dengan adanya dorongan dan motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat memahaminya dan dapat tertarik dengan pelajaran tersebut terutama menghafal.

Di setiap sekolah tentu dari masing-masing siswanya pasti memiliki kriterianya yang berbeda-beda, bakat serta kemampuannya, begitu juga siswa di MI Al-Islam Banjaretno setiap siswa memiliki kriteria yang berbeda-beda. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal itu terjadi ada pada diri siswa masing-masing diantaranya minat dari setiap siswa yang kurang dalam pembelajaran, masih ada siswa tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya saat proses hafalan berlangsung seperti ada siswa yang bermain-main dan ribut dengan teman kelasnya yang mana dapat mengganggu teman sekelas lainnya yang sedang menghafal, ada juga siswa yang malas karena merasa kesulitan dalam membaca sehingga membuatnya susah untuk menghafal, konsentrasinya kurang dan kurang dalam memanfaatkan waktu dengan baik, kurang bersungguh-sungguh, menghafalkan dalam waktu yang singkat sehingga kurang menguasai hafalan dengan baik. disisi lain terdapat siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah dengan berbagai alasan salah satunya takut akan datang terlambat kesekolah. Sehingga membuat siswa tidak fokus saat jam pelajaran sedang berlangsung karena tidak memiliki asupan yang cukup di pagi hari. Sarapan bagi anak sebelum berangkat kesekolah akan mempengaruhi konsentrasi dan nilai prestasinya.

b. Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* ini terletak pada faktor dari luar siswa dari dari kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini lebih tepatnya berasal dari luar diri seorang siswa, dimana yang dimaksud dengan faktor yang berasal dari luar diri seseorang adalah keadaan seseorang atau siswa yang kurang memiliki semangat dalam belajar terutama dalam kegiatan menghafal. Hal ini biasanya dipengaruhi dari lingkungan sekitar baik dari lingkungan tempat tinggal siswa bahkan dari teman bermainnya. Dapat dikatakan demikian karena pada setiap keadaan lingkungan pasti berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan yang baik, dimana masyarakat yang terdapat dilingkungan tersebut mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemajuan siswa dalam pendidikan, terlebih pada kegiatan menghafal ayat-ayat *Al Qur'an*. maka hal tersebut akan dapat mendukung anak dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai macam motivasi dan dukungan yang telah mereka terima dari masyarakat tersebut. Sebaliknya pada lingkungan masyarakat yang kurang mendukung adanya kegiatan menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* bahkan dalam berpendidikan itu sangat mempengaruhi proses bafikir anak. Anak didik nantinya akan bafikir yang dimana masyarakat yang ada disekitarnya tidak mendukung dalam berpendidikan, maka anak tersebut akan menganggap

bahwa pendidikan itu tidaklah penting terutama dalam menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an*. Lalu teman juga bisa menjadi faktor penghambat dimana jika seseorang teman yang baik akan mengajak ke jalan yang baik pula. Sebaliknya jika teman tersebut membawa pengaruh buruk terhadap seseorang, maka seseorang tersebut juga akan terjerumus dalam hal yang tidak baik. Apalagi untuk siswa yang masih menduduki bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, anak didik akan lebih mudah terpengaruh yang positif maupun negatif.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya semangat serta kemauan dari siswa untuk menghafal, adanya motivasi dan semangat dari guru dan orang tua, bimbingan dari guru dan orang tua, adanya metode murajaah atau saling berhadapan untuk mengulang hafalannya yang bertujuan agar siswa yang satu mengingat kembali hafalannya teman yang satunya lagi menyimak dan membenarkan bacaan temannya jika ada bacaan yang salah.

a. Motivasi

Seorang guru bisa memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pelajaran, supaya tertanam semangat di jiwa anak untuk belajar dan manfaat dari menghafal. Motivasi sangat diperlukan kepada siswa dalam menghafal, yang mana jika seseorang tidak memiliki motivasi

dalam dirinya maka tidak akan mendapat melaksanakan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak surat yang dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal *Al- Qur'an* dan *Hadist*.

b. Pertemuan antara guru dan murid yang *intensif*

Pertemuan antara guru dan murid sangat mendorong faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir siswa pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki jika mereka tidak menghafal guru akan memberikan sanksi maka dari itu mereka yang malas bisa mengikuti hafalan seperti yang dilakukan dengan teman-temannya.

c. Tanggung jawab dan disiplin

Mempunyai tanggung jawab serta disiplin yang kuat. Menjadikan setiap anak bertanggung jawab bahwa hafalan *Al-Qur'an Hadist* sudah menjadi tugas disekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik dan jika tidak dilaksanakan mereka akan mendapatkan hukuman masing-masing yang telah ditentukan.

d. Keluarga dan lingkungan siswa

Keluarga dan lingkungan siswa baik dari orang tua, teman bahkan lingkungan masyarakat merupakan faktor pendukung yang penting. Dengan adanya dorongan dari orangtua baik secara langsung maupun tidak langsung seperti orangtua memberikan motivasi dan mengecek keadaan anak bahkan menanyakan ada dan tidaknya tugas yang diberikan sekolah selanjutnya orang tua memberikan bimbingan atau kajian yang berhubungan dengan membaca *Al-Qur'an* atau orang tua menitipkan anak kepada orang alim disekitar untuk memberi pelajaran *Al-Qur'an* dengan begitu anak akan lancar membaca *Al-Qur'an* dengan lancarnya membaca maka akan mempermudah dalam menghafal. Selanjutnya teman merupakan pendukung siswa, karena jika teman tersebut baik maka akan mengajak dalam hal yang baik, juga jika terdapat

teman yang suka dalam menghafal dapat memotivasi anak tersebut untuk semangat dalam menghafal.

3. Solusi guru dalam memecahkan hambatan siswa-siswi untuk menghafal *Al-Qur'an Hadits* kelas V MI Al-Islam Banjaretno

Melihat faktor penghambat yang telah ditemui, maka peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh guru *Al-Qur'an Hadist* terkait hambatan dalam proses hafalan siswa. Solusi yang dilakukan guru dalam memecahkan hambatan siswa kelas V MI Al-Islam Banjaretno dalam menghafal adalah dengan memberikan motivasi dengan harapan siswa dapat termotivasi dan lebih semangat dalam menghafal, melakukan pendekatan terhadap siswa dimana guru melakukan pendekatan secara langsung dengan memberikan solusi untuk membuat siswa lebih mudah dalam menghafal sesuai dengan keluhan dari masing-masing siswa, memberikan *reward* agar menumbuhkan semangat siswa dan membuat siswa yang belum hafal lebih giat dengan adanya *reward* yang diberikan oleh guru, dan yang terakhir guru memberikan teguran hingga hukuman kepada siswa yang bermain, bergurau karena dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang fokus menghafal maupun belajar. Karena hukuman juga diperlukan dalam mendidik siswa dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dipakai oleh guru dalam menghafal *Al-Qur'an Hadist* telah diterapkan oleh siswa. Metode yang biasanya guru gunakan ada 4 metode yaitu metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *jama'* dan metode *talaqqi*. Dari keempat metode tersebut siswa dapat memilih salah satu metode mana yang lebih mudah digunakan. Dari keempat metode tersebut yang paling banyak digunakan siswa adalah metode *wahdah* dan metode *kitabah* ada juga yang lebih suka individu. Dari penjelasan di atas arti dari keempat metode itu sendiri adalah:

a. Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan.

b. Metode *Kitabah*

Menuliskan kembali ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *Hadits* yang sudah dihafal. Metode *kitabah* adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan

c. Metode *Jama'*

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal *Al-Qur'an* secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

d. Metode *Talaqqi*

Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan *Al-Quran hadist*

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang guru temukan dalam pelaksanaan hafalan. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan yaitu guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tau bahwa menghafal itu penting, adanya interaksi antar guru dan siswa agar saat pembelajaran siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan, siswa lebih bersemangat dalam menghafal dan apa yang sedang dihafal bisa dinilai langsung oleh guru selain itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dalam belajar sehingga mereka tau jika ada tugas dari sekolah akan menjadi tugas yang harus mereka kerjakan. Jika tidak mereka akan mendapatkan sanksi yang sudah disepakati sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan adalah masih ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, masih

ada siswa yang bermain main dan ribut dengan teman sekelasnya, sehingga banyak anak yang melanjutkan menghafal dirumah.

3. Solusi guru *Al-Qur'an Hadist* dalam memecahkan hambatan siswa kelas V dalam menghafal adalah memberikan pendekatan terhadap siswa, memberikan reward agar menumbuhkan semangat siswa, memberikan teguran hingga hukuman kepada siswa yang bermain, bergurau karena dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang fokus menghafal maupun belajar.

B. Saran

1. Untuk siswa, selalu bersemangat dalam menghafal *Al-Quran* dan *Hadist* dan teruslah mengulang kembali hafalannya agar hafalan tetap terjaga dalam ingatan.
2. Untuk Bapak/Ibu guru, semangat dalam membimbing peserta didik, karena dengan adanya bimbingan dari seorang guru dapat membantu dalam proses menghafal.
3. Untuk Orang Tua/Wali, selalu memberikan perhatian dan semangat kepada anaknya dalam belajar, karena do'a serta dukungan orang tua pengaruhnya lebih besar daripada dukungan dari orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin Dini Hafidhuddin, *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, Indonesia), Ta'dibuna Vol. 3, No. 1 April 2014.
- Anggito, Albi & Setyawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Ar-Rasikh. 2019. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram
- Asrofah, Siti Ma'rifatul. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*. Tulung Agung: UIN Satu Tulung Agung
- Budiana, Irwan.,dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Haudi.2020. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra barat: CV Insan Cendekia Mandiri
- Khilmiyah, Mantik. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Mahmud, Saifuddin & Idham, Muhammad. 2017. *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press
- Mawati, Arin Tentrem.,dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Moh. Abdul Hafidz. 2022. *Al-Quran Hadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Prasetyawan, Rony. 2016. *Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rukhayati, Siti. 2021. Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga,
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Setianto, Akbar Yuli. 2021. *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Siyoto, sandu & M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Heri. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Widiarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R&D*. Jakarta: Bumi Askara
- Yusron Masduki. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an* (Pelambang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), media-Te, Vol. 18 Nomor 1 Juni 2018 ISSN: 1858-3237.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan judul skripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an Hadist* Kelas V MI Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MI Al-Islam Banjaretno ?
 - b. Apa visi dan misi MI Al-Islam Banjaretno ?
 - c. Berapa Jumlah guru di MI Al-Islam Banjaretno ?
 - d. Apa saja sarana prasarana yang ada di MI Al-Islam Banjaretno?
 - e. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran di MI Al-Islam Banjaretno?
2. Pertanyaan untuk Guru Kelas
 - a. Strategi guru
 - 1) Strategi apa yang diterapkan dalam hafalan siswa?
 - 2) Apa langkah-langkah yang dilakukan guru didalam kelas sebelum memulai pembelajaran?
 - 3) apakah saat jam pelajaran di fokuskan di dalam ruangan saja?
 - 4) Bagaimana perkembangan hafalan siswa?
 - 5) Berapa lama waktu yang bapak berikan kepada siswa untuk menghafal?
 - 6) Bagaimana cara bapak dapat menumbuhkan niat anak untuk membiasakan dalam menghafal?
 - 7) Apakah nilai hafalan ini menjadi acuan utama dalam nilai kelulusan raport siswa?
 - b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an Hadist*
 - 1) Apa saja hambatan yang bapak temui dalam proses hafalan siswa ?

2) Adakah faktor pendukung siswa dalam meningkatkan minat hafalan?

c. Solusi guru dalam meningkatkan hafalan siswa

1) Apa yang dilakukan guru dalam menanggapi siswa yang masih ada berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung dan masih ada yang bermain-main di dalam kelas?

3. Pertanyaan untuk siswa

a. Strategi apa yang disukai dalam menghafal alquran hadits?

b. Apakah kamu senang dalam menghafal *Al-Qur'an Hadist* bersama guru yang mengajar?

c. apakah kedua orang tua membantu bagaimana proses dalam hafalan di rumah?

d. bagaimana proses hafalan di rumah?

e. apakah ada hadiah berupa reward yang di berikan guru jika kamu berhasil dalam menghafal dengan target yang di berikan?

f. Apa yang menjadi hambatan saat hafalan ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Observasi terhadap letak geografis
2. Observasi terhadap keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI Al-Islam Banjaretno
3. Observasi terhadap keadaan siswa MI Al-Islam Banjaretno
4. Observasi terhadap sarana dan prasarana

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Sejarah berdirinya MI Al-Islam Banjaretno
2. Visi dan Misi MI Al-Islam Banjaretno
3. Data Siswa
4. Data Guru
5. Kegiatan ekstrakurikuler

Lampiran 4

Foto Dokumentasi



Wawancara dengan bapak kepala sekolah sekaligus pengampu kelas V



Kegiatan pembelajaran kelas V



Kegiatan hafalan siswa kelas V

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Sari Fatmawati

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 25 November 1999

Alamat Asal : Tlahap Gunung, Lesanpuro, Kajoran, Magelang

NIM : 19.61.0042

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Islam Lesanpuro Kajoran Tahun Lulus 2009
2. Mts Al-Huda Kaliabu Salaman Tahun Lulus 2015
3. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Lulus 2018
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 27 Maret 2023

Penulis

Sari Fatmawati
NIM. 19.61.0042



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NAHDHOTUL ULAMA
MI AL-ISLAM BANJARETNO**

Alamat: Dsn. Kemayan, Ds. Banjaretno, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah

Email: mialislam.banjaretno23@gmail.com – Telp : 081392135300

NSM : 111233080158 – NPSM : 60711199

SURAT KETERANGAN

Nomor : 202/PP.01/MI.11.Mrf/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Al-Islam Banjaretno Kajoran menerangkan:

Nama : Sari Fatmawati

NIM : 19610042

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

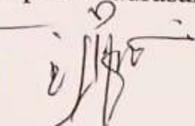
Alamat : Dusun Tlahap Gunung, Desa Lesanpuro, Kecamatan Kajoran,
Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MI Al-Islam Banjaretno sejak bulan Desember – Maret tahun 2023 dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN HADIST KELAS V MI AL-ISLAM BANJARETNO TAHUN AJARAN 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kajoran, 20 Maret 2023
Kepala Madrasah


Naruf, S.Pd.I
NIP.-

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1

Pembimbing II : Ayep Posidi, M.pd.1
 Nama Mahasiswa : Sari Fatmawati
 NIM : 19610042
 Prodi : S.I/PAI

Judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Hadist kelas V MI AL-ISLAM BANJARETNO Tahun Ajaran 2022/2023

NO	MATERI BIMBINGAN I	PARAP
1	6/2023 1 - Pengutipan - judul - Daftar pustaka - Buat pedoman wawancara & II	
2	21/2023 1 - Tulis al Qur'an dengan Pedoman wawancara	
3	4/2023 2 - Tulisanya diperbaiki - lanjut bab IV - Revisi Bab IV & V.	
4	9/3 - Revisi bab IV (Peningkatan dan)	
5	14/3 - per-bahasan.	
6	28/3 - Revisi semua Catatan	
7	20/3 Acc u/ wawancara	

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

Sari Fatmawati

Ungaran, 1 April 2023
 Pembimbing I

Ayep Posidi, M.pd.1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

Pembimbing II : Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
 Nama Mahasiswa : Sari Fatmawati
 NIM : 190610042
 Prodi : S.I / PAI

Judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan
 kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist
 siswa kelas V di MI AL-ILAM BANJARETNO
 Tahun Ajaran 2022 / 2023

NO	MATERI BIMBINGAN II	PARAP
01	Senin 26 Desember 2022 Semua proposal	
02	Jumbe 6 Januari 2023 Perbaiki tata tulis	
03	Sabtu 21 Januari 2023 Lay out L. bab IV	
04	Sabtu 11 Februari 2023 Perbaiki hasil print	
05	Kamis 9 Maret 2023 Konsultasi bahan pembacaan. Perbaiki sumber rujukan Sinkronisasi antara tugas print dan saya perbaikan.	
06	Selasa 14 Maret 2023 Perbaiki Daftar pustaka minimal halaman jumlahnya 75.	
07	Selasa 28 Maret 2023 Perbaiki sumber rujukan halaman asing cetak miring	
08	Sabtu 1 April 2023 Ace untuk dimunculkan	

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

 Sari Fatmawati

Ungaran, 1 April 2023
 Pembimbing II

 Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I